

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan, rumus-rumus, konsep, prinsip, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun hal-hal yang khusus. Pengetahuan juga menentukan tingkah laku, apakah itu mengenal atau mengungkap ide-ide, bahan-bahan atau gejala. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dalam memecah masalah yang dihadapinya untuk menyesuaikan diri (Sukardi, 2011).

Masa remaja akhir merupakan fase seseorang mulai melepas tanggung jawab sebagai seorang remaja dan menerima tanggung jawab sebagai seorang dewasa (Hurlock, 2006). Rasa tanggung jawab memberikan dorongan untuk melakukan berbagai perubahan agar menjadi seseorang yang baik, terutama dalam hal kepribadian. Perilaku seseorang untuk menjadi baik diaplikasikan dengan usaha mendapatkan konsep diri sesuai keinginan, salah satunya adalah cara berpenampilan (Hardy, 2004).

Kosmetik adalah barang yang diperlukan laki-laki maupun perempuan untuk mempertahankan kondisi kulit yang baik, melindungi kulit dari faktor yang merusak, mengubah penampilan agar terlihat lebih

menarik, dan menutupi kekurangan seseorang agar penampilannya dapat diterima oleh sosial. Kosmetik digunakan pada bagian luar dari badan dan tidak dimaksudkan untuk menyembuhkan suatu penyakit (Iswari, 2007).

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetik tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meski bukan kebutuhan primer, namun kosmetika merupakan salah satu produk yang rutin digunakan terus-menerus oleh manusia. Oleh karena itu keamanan kosmetika dari bahan-bahan berbahaya perlu diperhatikan. Kosmetika merupakan produk yang diformulasikan dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit (Mulyawan dan Suriana, 2013). Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negative dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang dan pendek (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Dampak negatif dari kosmetik sering terjadi ketika pemakaian produk kosmetik tersebut salah. Akibat negatif tersebut juga dapat timbul dari pemakaian produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat contohnya produk kosmetik berbahan merkuri. Namun kebanyakan masyarakat sejak dahulu beranggapan bahwa kosmetik itu tidak akan menimbulkan efek samping. Persepsi timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kosmetik pada masyarakat, sehingga banyak kosmetik yang mengandung zat pemutih beredar di masyarakat (Lestari, 2010). Saat ini kosmetika

mengandung bahan berbahaya masih banyak beredar di masyarakat. Hal itu terjadi karena masih banyak permintaan masyarakat yang menginginkan efek instan terutama untuk perawatan kulit, badan atau memberikan penampilan yang cantik dengan harga murah atau terjangkau. Selama tahun 2014 ditemukan 68 kosmetika mengandung bahan berbahaya, baik produk impor maupun lokal. Produk-produk tersebut telah ditarik dari peredaran karena akan membahayakan konsumen (Anonim, 2014).

Pratiwi (2011) menjelaskan bahwa adanya daya tarik merupakan salah satu alasan seorang remaja dalam membeli kosmetik dengan harapan agar produk tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik. Namun dalam memilih kosmetik tersebut tidak diikuti dengan sikap yang baik, hanya berbekal informasi yang diterima dari iklan dan teman-teman yang belum tentu benar yang berakibat salah dalam pemilihan kosmetik dan memberikan efek negatif bagi kulit. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan seseorang dalam memilih kosmetik karena adanya daya tarik maka dari itu haruslah memiliki pengetahuan kosmetika yang baik agar selektif dalam memilih produk kosmetika sehingga terhindar dari pengaruh negatif penggunaan kosmetika.

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang yang dilakukan Asshara (2016), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tergolong tinggi dengan presentase 82% dan sikap mahasiswa untuk menggunakan kosmetik

pemutih dengan presentase 64% dengan kategori buruk. Kolerasi sebesar 0,340 dengan interpretasi korelasi diperoleh t hitung $>$ t tabel ($29,685 > 2,010$) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis tanggal 13 desember 2018 pada remaja putri di Desa Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten dengan 10 orang mendapatkan hasil 80% menggunakan dan 20% tidak menggunakan kosmetik pemutih. Dampak yang pernah mereka dapatkan setelah memakai kosmetik pemutih yaitu, bintik-bintik hitam, bruntusan, kemerahan, terasa panas atau perih, gatal, ruam pada kulit, tetapi mereka tetap menggunakan kosmetik pemutih.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti adalah hubungan pengetahuan dengan penggunaan kosmetik pemutih, dan pemilihan tempat di Desa Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan dengan karena masih banyaknya penggunaan kosmetik di yang bersikap tidak peduli serta belum menganggap penting efek penggunaan kosmetik pemutih.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan pengetahuan dengan pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan".

B. Rumusan Masalah

Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan untuk mengkaji apakah ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan

b. Mengetahui pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan

c. Analisa hubungan pengetahuan terhadap pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian di harapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang Ilmu Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku mengenai hubungan pengetahuan terhadap pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri yang beredar di masyarakat

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan bagi BPOM guna menambah pengawasan kosmetik dan obat-obat yang beredar di masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi masyarakat untuk lebih menyadari pentingnya selektif memilih kosmetik yang akan digunakan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian. Serta, dapat sebagai masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan pengetahuan dengan pemakaian kosmetik pemutih pada remaja putri di Desa Nglingsi, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten belum pernah diteliti, namun adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan :

1. Alfika (2015) meneliti tentang “*Hubungan pengetahuan, sikap terhadap motivasi mahasiswa untuk bertindak menggunakan kosmetik mengandung merkuri (Hg)*”. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dan hasil penelitian disajikan berupa hubungan antar beberapa

variabel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 51,3% memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi responden yang negatif sebesar 67,9 % dalam memilih kosmetik pemutih.

2. Ashara (2016) meneliti tentang "*Hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan universitas negeri padang*". Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan korelasional. Berdasarkan Hasil dari analisis data yang diperoleh skor rata-rata pencapaian responden terhadap pengetahuan kosmetika 82% dengan kategori tinggi, sikap mahasiswa dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah 64% dengan interpretasi buruk.
3. Deni lisnawati *et al.*, (2016) meneliti tentang "*Tingkat pengetahuan dan persepsi bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih SMK Negeri 4 yogyakarta*". Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini siswi kelas 11 SMK N 4 yogyakarta sebanyak 56 siswi dan teknik pengumpulan data menggunakan metode *Quota sampling*, alat pengambil data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi kelas 11 tentang bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih adalah 51,8% yang sebagian besar sudah cukup mengetahui tentang kosmetika yang mengandung bahan pemutih.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan yang penelitian terdahulu terletak pada metode dan lokasi penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan.